

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan merupakan penyakit yang terjadi pada saluran pernapasan yang dapat menular dan menimbulkan suatu infeksi. Tingginya angka kejadian infeksi saluran pernapasan di Indonesia dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap kesehatan diri sendiri maupun sekitarnya, serta kurangnya asupan gizi yang cukup, sehingga dapat memicu terjadinya berbagai infeksi penyakit salah satunya Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). ISPA biasanya menyerang anak – anak dari usia di bawah lima tahun (Pramita *et al.*, 2019). ISPA di Indonesia memiliki prevalensi menurut provinsi sebanyak 9,3%, pada provinsi Banten sebesar 11,9% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas Banten (2018), wilayah Tangerang mempunyai prevalensi sebanyak 13,39% dengan kelompok umur mayoritas anak – anak dari usia 1 – 14 tahun. Hal ini dapat terjadi karena menurunnya sistem pertahanan tubuh pada anak yang disebabkan oleh bakteri, virus, ataupun jamur.

Berdasarkan penelitian dari Rikomah *et al.*, (2018), di Klinik Sint Carolus Bengkulu, menyatakan bahwa pasien ISPA banyak menyerang anak dari usia di bawah lima tahun dengan jenis ISPA non pneumonia, penggunaan antibiotik yang paling banyak digunakan yaitu sefadroksil. Menurut penelitian dari Pramita *et al.*, (2019), di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, menyatakan bahwa pada pasien ISPA banyak menggunakan antibiotik sefotaksim (42%) dan obat

terapi suportif yaitu obat saluran pencernaan (88%), sedangkan penelitian lainnya dari Aliena *et al.*, (2021), di Puskesmas Turikale Kabupaten Maros, menyatakan bahwa penggunaan antibiotik dari bulan Oktober – Desember yang rasional 98,7% dan tidak rasional 1,3%, penggunaan antibiotik yang digunakan paling banyak yaitu amoksisilin 120 mg/ml dengan pemberian 3x1 selama 5 hari.

Penanganan ISPA dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Salah satu pengobatan untuk mengatasi ISPA adalah pemberian antibiotik dan terapi suportif. Antibiotik itu sendiri digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri, sehingga pada penggunaan antibiotik harus tepat dan rasional, jika penggunaan antibiotik tidak tepat dan rasional akan menimbulkan resistensi obat, efek samping yang tidak diinginkan dan meningkatkan biaya pengobatan (Nurjanah & Emelia, 2022). Pengobatan antibiotik dapat dikatakan rasional jika memenuhi beberapa kualifikasi yaitu tepat pasien, tepat dosis, tepat obat dan durasi pemakaian, tepat indikasi dan tepat cara pemberian serta efek samping obat (Verdure *et al.*, 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Klinik X Kabupaten Tangerang karena jumlah pasien ISPA mendominasi setiap bulan dan belum pernah dilakukan penelitian, sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pasien pediatrik dengan diagnosis ISPA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran penggunaan antibiotik pada pasien pediatrik rawat jalan dengan diagnosis Infeksi Saluran Pernapasan Atas di Klinik X Kabupaten Tangerang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pasien pediatrik rawat jalan dengan diagnosis Infeksi Saluran Pernapasan Atas di Klinik X Kabupaten Tangerang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Dapat memberikan gambaran dari penggunaan antibiotik pada pasien pediatrik rawat jalan dengan diagnosis Infeksi Saluran Pernapasan Atas.
- 2) Dapat menjadi literatur atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Dapat menambah informasi dalam penggunaan antibiotik pada pasien pediatrik rawat jalan dengan diagnosis infeksi saluran pernapasan atas.

